

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN NATURALIS DENGAN PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B DI TK SATU ATAP SD LAMBIRAH ACEH BESAR

Lili Kasmini¹, Khairun Nisak^{*2}, Riza Oktariana³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: khairinnisa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : August 01, 2023

Revised : August 15, 2023

Accepted : Sept 09, 2023

Available : Sept 09, 2023

Kata Kunci:

Kemampuan Naturalis , Media
Bahan Alam

Keywords:

Naturalist Ability, Natural Material
Media

ABSTRAK

Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengatagorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya(misalnya:formasi awan dan gunung-gunung), dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset.Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan naturalis anak melalui media bahan alam di TK Satu Atap SD Lambirah Aceh Besar. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimanakah upaya meningkatkan

kemampuan naturalis anak melalui media bahan alam di TK Satu Atap SD Lambirah Aceh Besar. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah kegiatan mengamati aktivitas anak untuk memperoleh data tentang kegiatan mencocok gambar. Jumlah sampel adalah 10 anak dan data peneliti dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum berkembang 40% (4 anak), kategori mulai berkembang 20% (2 anak) kategori berkembang sesuai harapan 20% (2 anak) dan kategori berkembang sangat baik 20% (2 anak). Sedangkan siklus II tidak ada kategori belum berkembang 10% (1 anak), mulai berkembang 10% (1 anak), kategori berkembang sesuai harapan adalah 10% (1 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 70% (7 anak). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan naturalis anak kelompok B di TK Satu Atap SD Lambiran Aceh Besar.

ABSTRACT

Naturalist intelligence is the skill of recognizing and categorizing species, namely flora and fauna in the surrounding environment, recognizing the existence of species, mapping the relationship between species. This intelligence also includes sensitivity to other natural phenomena (eg: cloud formations and mountains), and for those who grew up in an urban environment, the ability to distinguish non-living objects, such as cars, rubber shoes, and cassette covers. namely how to improve children's naturalist abilities through the media of natural materials in One Roof Kindergarten SD Lambirah Aceh Besar. The aim is to find out how to improve children's naturalist abilities through the media of natural materials in the One Roof Kindergarten of SD Lambirah Aceh Besar. The method used is Classroom Action Research (CAR). The instrument used is an

observation sheet. Observation sheet is an activity to observe children's activities to obtain data about matching pictures. The number of samples was 10 children and the researcher's data were analyzed using the percentage formula. The results showed that in the description of the observation of children's activities in the first cycle the number of acquisitions was in the undeveloped category of 40% (4 children), the category began to develop 20% (2 children) the category developed as expected 20% (2 children) and the category developed very well 20% (Two children). While the second cycle there is no category not yet developed 10% (1 child), starting to develop 10% (1 child), developing category as expected is 10% (1 child) very well developing category is 70% (7 children). Based on these data, it can be concluded that using natural materials media can improve the naturalist abilities of group B children in One Roof Kindergarten, Lambiran Elementary School, Aceh Besar.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi terhadap lingkungannya secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Setiap anak punya hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. (Yuliani, 2015)

Taman Kanak Kanak (TK) merupakan wadah pembelajaran pertama bagi anak usia dini yang bertujuan untuk dapat mengikuti perjalanan pembelajaran pada tahap selanjutnya. Di TK semua aspek perkembangan serta kecerdasan yang sudah diberikan oleh sang pencipta Allah SWT akan di kembangkan dan setiap guru dan orang tua akan memberikan stimulus yang baik dan tepat agar anak anak dapat mengembangkan semua aspek perkembangnya serta kecerdasan masing masing. (Surahman, 2014).

Kecerdasan pada anak usia dini memiliki peran penting bagi kehidupan dimasa mendatang karena anak usia dini merupakan investasi di masa dewasa kelak. Kecerdasan merupakan tolak ukur pada ketercapaian pada tiap individu tersebut, tetapi kecerdasan bukanlah ajang untuk mengecap orang pintar atau tidaknya, melainkan kecerdasan untuk melihat potensi yang dimiliki seseorang karena setiap manusia mempunyai potensi yang berbedabeda (Reza Oktariana 2015).

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam kebudayaan masyarakat. Kecerdasan yang telah di klasifikasikan oleh Gardner (2010: 42) menjelaskan bahwa terdapat 8 jenis kecerdasan pada manusia yang disepakati, yaitu: (1) Kecerdasan Linguistik, (2) Kecerdasan Logika-Matematika, (3) Kecerdasan Intrapersonal, (4) Kecerdasan Interpersonal, (5) Kecerdasan Musikal, (6) Kecerdasan Visual-Spasial, (7) Kecerdasan Kinestetik, (8) Kecerdasan Naturalis. Masing masing kecerdasan ini mempunyai indikator- indikator yang harus di capai atau standar yang harus dimiliki oleh seseorang mampu atau cerdas dibidangnya.

Banyak hal positif yang terjadi jika kecerdasan pada seseorang dikembangkan. Namun sangat disayangkan selama ini yang berkembang di masyarakat, hanya kecerdasan matematika saja, anak yang pintar adalah anak yang cerdas di logika matematika saja, sehingga kecerdasan lainnya terabaikan, atau dianggap tidak penting. Kecerdasan naturalis memperoleh stimulus sangat sedikit dibandingkan dengan stimulus kecerdasan verbal linguistik, logika matematika, visual spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Begitu pula dengan banyak orang yang kurang mengoptimalkan kecerdasan terutama yang berkaitan dengan alam (Ayi teri, 2020).

Kecerdasan naturalis sangat penting bagi kehidupan manusia kelak karna kecerdasan naturalis dapat mengajarkan kepada anak usia dini bahwa setiap makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT harus saling menyayangi serta mengajarkan kepada anak bahwasemua yang diciptakan harus selalu di jaga dan di lestarikan, maka kecerdasan naturalis harus diterapkan sejak masa anak usia dini (Farida, 2016).

Banyak terjadinya fenomena alam yang merugikan banyak orang seperti kebakaran hutan, banjir dan pemburuan liar pada hewan yang dilindungi negara. Semua dilakukan oleh tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dalam hal tersebut mengakibatkan banyaknya penyidap penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan), penyakit kulit, rusaknya rantai makanan sehingga terjadi kerusakan pada ekosistem. Melihat fenomena alat tersebut maka, pendidik perlu mengasah kecerdasan naturalis sedini-dininya, dengan cara mengoptimalkan kemampuan dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap lingkungan, tanaman dan binatang. Kelak jika anak tersebut tumbuh dewasa diharapkan dapat mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya alam yang harmonis(lili Kasmini, 2019).

Kecerdasan naturalis merupakan keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar dan kemampuan mengolah dan memanfaatkan alam serta melestarikannya. Manusia dapat secara aktif mengelola dan mengubah ekosistem sesuai dengan apa yang dikehendakinya karena, manusia merupakan komponen biotik lingkungan yang memiliki daya pikir dan daya nalar yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. (Musfiroh. 2013).

Kecerdasan naturalis berkaitan dengan alam dan sangat sensitif untuk distimulasikan dengan semua aspek alam, yaitu mencakup unsur tanaman, binatang, lingkungan dan gejala alam. Alam merupakan sumber belajar yang sangat berharga bagi anak. Perkenalan anak pada alam dengan bentuk keanekaragaman makhluk hidup yang ada di bumi, akan membentuk kecintaan anak yang mendalam terhadap alam. Hal ini dapat dilakukan dengan cara kita mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri dari lingkungan, merawat dan melestarikan tanaman, menyayangi binatang dan menjaga kepunahan (Suryadi, 2018).

Berdasarkan Permen 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa tingkat capaian perkembangan anak pada usia 5-6 adalah mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengenal sebab akibat tentang lingkungan, hal ini juga dinyatakan oleh Suyadi dan Dahlia bahwa kecerdasan naturalis anak pada usia 5-6 tahun adalah mampu memberi makan hewan peliharaan secara sederhana, mampu menyiram tanaman secukupnya, mampu berkreasi memperindah taman atau halaman. (Suyadi. 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2021 pada kelompok B di TK Satu Atap SD Lambirah melalui kegiatan belajar bersama di lapangan maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu dari 10 anak. Terdapat 6 anak (60%) pada kategori Belum berkembang (BB) anak masih menunjukkan kurangnya perhatian mereka terhadap lingkungan sekitar dengan memetik tanaman dengan tidak hati-hati saat belajar bersama di lapangan, 4 anak (2%) pada kategori mulai berkembang (MB), serta 1 anak (10%) pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 anak (10%) pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sudah memahami tentang pentingnya kebersihan dan menjaga lingkungan dengan baik.

Penggunaan media dalam penelitian ini yaitu menggunakan media bahan alam berupa biji padi, biji kacang hijau, biji kacang merah, biji jagung, biji asam

jawa, biji salak, kacang tanah, biji Pala, biji nangka, biji pinang, biji Coklat, biji durian, biji rambutan, dan biji jeruk. Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Naturalis Dengan Penggunaan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK Satu Atap SD Lambirah Aceh Besar”. Tujuan Penelitian Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan naturalis anak melalui media bahan alam di TK Satu Atap SD Lambirah Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

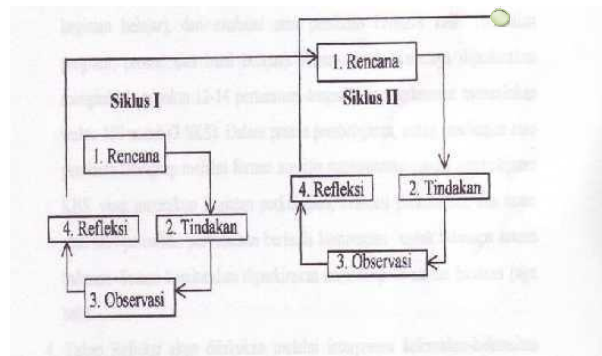
Rancangan penelitian ini dibuat agar pelaksanaan proses penelitian lebih mudah dikerjakan, sehingga membantu penulis dalam pengambilan data. Pada penelitian yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran bahan alam mengenal biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan neturalis anak di TK Satu Atap SD Lambirah Aceh Besar. Menurut Ebbutt (2018 : 12) mengemukakan “penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan menggunakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Bentuk penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesinalisme guru.

PTK merupakan satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, dalam pelaksanaannya harus melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus. Empat tahapan kegiatan yang ada pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Untuk lebih jelasnya rancangan penelitian ini penulis menuangkannya dalam bentuk siklus kegiatan dengan desain PTK.

Desain Model Tindakan Kelas (PTK)



Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas (Mulyasa 2009 : 7)

Tahapan Perencanaan Penelitian

Tahap 1: Perencanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (apabila dilaksanakan secara kolaboratif). Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Bila dilaksanakan sendiri oleh guru sebagai peneliti maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Yang perlu diingat bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), lembar penilaian (instrument), dan media pembelajaran.

Tahap 2: Pelaksanaan

Tindakan

Pembukaan :

- Guru meminta kepada anak untuk duduk dengan rapi di kursi masing-masing.
- Guru membuka dengan salam dan berdo'a sebelum belajar
- Guru menyiapkan alat-alat pembelajaran media bahan alam seperti : 14 jenis

biji-bijian yaitu biji padi, biji kacang hijau, biji kacang merah, biji jagung, biji asam jawa, biji salak, kacang tanah, biji Pala, biji nangka, biji pinang, biji Coklat, biji durian, biji rambuta, dan biji jeruk.

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu :

a. Mengamati

1. Guru menyebutkan jenis media bahan alam
2. Anak mengamati setiap media yang diberikan oleh guru

b. Menanya

1. Guru mempersilahkan anak untuk bertanya tentang apa yang ingin diketahui anak berdasarkan apa yang dilihat oleh anak.
2. Guru meminta anak menyebutkan media yang di berikan oleh guru.
3. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja anak dengan menggunakan lembar observasi.

Pelaksanaan kegiatan Penutup :

- Menyanyikan lagu
- Diskusi tentang kegiatan satu hari
- Berdo'a, salam, pulang.

Tahap 3: Pengamatan terhadap tindakan

Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap 2 dan 3 dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat, yang mana ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

Tahap 4: Refleksi terhadap tindakan

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah "refleksi" dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa

Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain guru tersebut melihat dirinya kembali, melakukan "dialog" untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam hal seperti ini maka guru melakukan "*self evaluation*" yang diharapkan dilakukan secara obyektif. Untuk menjaga obyektivitas tersebut seringkali hasil refleksi ini diperiksa ulang atau divalidasi oleh orang lain, misalnya guru/teman sejawat yang diminta mengamati, ketua jurusan, kepala sekolah atau nara sumber yang menguasai bidang tersebut. Jadi pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.

Peneliti menggunakan 14 jenis biji-bijian yaitu : biji padi, biji kacang hijau, biji kacang merah, biji jagung, biji asam jawa, biji salak, kacang tanah, biji Pala, biji nangka, Biji pinang, Biji Coklat, Biji Durian, Biji Rambuta, dan biji Jeruk.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian bertempat di TK Satu Atap SD Lambirah yang beralamat di jalan Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur kabupaten Aceh Besar.

Teknik Pengumpulan Data

Lembar observasi atau pengamatan menurut Kunandar (2012:143) pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (*pengambilan data*) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif misalnya: perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Observasi dilakukan secara partisipatif yaitu observasi terhadap pembelajaran seseorang oleh orang lain (*teman sejawat*) seringkali disebut pula observasi partisipan.

Tabel 1. Indikator Berpikir Logis Permendikbud 137 Tahun 2014

Indikator Permendikbud No. 137 tahun 2014	Indikator Penilaian Anak
1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)	1. Anak mampu mengklarifikasi biji-bijian berdasarkan warna 2. Anak mampu mengelompokkan biji-bijian berdasarkan bentuk
2. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok	1. Anak mampu mengenal nama biji-bijian 2. Anak mampu membedakan biji-bijian sesuai ukuran

Sumber : Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Instrumen Penelitian

Alat penelitian atau instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arikunto (2010). Observasi dilakukan terhadap anak yang difokuskan pada aktifitas kelompok maupun individu pada saat pembelajaran berlangsung di TK Satu Atap SD Lambirah Aceh Besar.

Analisis Data

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian dapat dirumuskan dengan hasil presentase. Menurut sudjana (2011 : 131) presentase dari setiap pengamatan dihitung dengan menggunakan rumus .

Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 2. Tabel Penelitian Siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengklarifikasi biji-bijian berdasarkan warna	4	40	2	20	2	20	2	20
2.	Anak mampu mengelompokkan biji-bijian berdasarkan bentuk	4	40	2	20	2	20	2	20
3.	Anak mampu mengenal nama biji-bijian	4	40	1	10	1	10	4	40
4.	Anak mampu membedakan biji- bijian sesuaiukuran	4	40	2	20	2	20	2	20
Jumlah Perolehan Skor		16	160	7	70	7	70	10	25
Rata-rata		4	40	1.75	17,5	1.75	1.75	2.5	25

Dibulatkan	4	40%	2	20%	2	20%	2	20%
-------------------	----------	------------	----------	------------	----------	------------	----------	------------

Jadi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan naturalis dengan media bahan alam anak masih kurang yaitu dengan jumlah BSH dan BSB adalah 40%, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 75%, maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

- Refleksi

- Kekurangan Siklus I

Berdasarkan hasil yang ada pada siklus I, maka penulis melakukan beberapakekurangan pada siklus ke I yaitu :

1. Masih ada anak yang belum mampu dalam mengenali nama biji-bijian yang disediakan oleh guru.
2. Masih ada anak yang salah dalam mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran biji-bijian yang disediakan oleh guru.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu :

- a. Guru menjelaskan kembali tentang media bahan alam dan anak mengikutiarahan dari guru secara perlahan.
- b. Guru mengawasi pada saat pembelajaran berlangsung agar anak mampu mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran biji-bijian.

Alasan Melakukan Siklus Ke II

Dari hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan anak masih berada pada BB, MB, BSH dan BSB yaitu dengan rata-rata : BB = 4 anak (40%), dan MB = 2 anak (20%), pada BSH= 2 anak (20%), dan BSB = 2 anak (20%), sehingga perlu dilakukan siklus ke II.

Kegiatan Siklus II :

Pelaksanaan awal yaitu :

1. Guru meminta kepada anak untuk duduk di kursi masing-masing serta membuka dengan salam dan do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama.
2. Guru mengenalkan media pembelajaran yaitu media bahan alam
3. Guru menyiapkan alat-alat pembelajaran menjelaskan kepada anak tentang media bahan alam.

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu :

- a. Guru meminta kepada anak untuk melihat media bahan alam yang telah disediakan oleh guru.

b. Pelaksanaan kegiatan akhir yaitu :

Guru memberikan penilaian atas hasil kerja anak dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II

Tabel 3. Gambaran Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anakmampumengklarifikasi biji-bijian berdasarkan warna	1	10	1	10	1	10	7	70
2.	Anak mampumengelompokkan biji-bijian berdasarkan bentuk	1	10	1	10	1	10	7	70
3.	Anak mampu mengenal nama biji-bijian	1	10	1	10	1	10	7	70
4.	Anak mampumembedakan biji-bijian sesuaiukuran	1	10	1	10	1	10	7	70
Jumlah Perolehan Skor		4	40	4	40	4	40	28	280
Rata-rata		1	10%	1	10%	1	10%	7	70%

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa kemampuan naturalis dengan media bahan alam anak sudah meningkat yaitu dengan perjumlahan dari BSH dan BSB adalah 80%, dan sudah melebihi kriteria yang diotentuan yaitu 75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di TK Satu Atap SD Lambirah Aceh Besar untuk meningkatkan kemampuan naturalis anak melalui media biji-bijian, maka dapat di simpulkan bahwa dengan media biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan mengenal naturalis anak kelompok B di TK Satu Atap SD Lambirah Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum berkembang 40% (4 anak), kategori mulai berkembang 20% (2 anak) kategori berkembang sesuai harapan 20% (2 anak) dan kategori berkembang sangat baik 20% (2 anak).Sedangkan siklus II tidak ada kategori belum berkembang 10% (1 anak), mulai berkembang 10% (1 anak), kategori berkembang sesuai harapan adalah 10% (1 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 70% (7 anak).Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan naturalis anak kelompok B di TK Satu Atap SD

Lambiran Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan: Diharapkan kepada guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan naturalis dengan penggunaan media bahan alam. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mendukung upaya guru dalam menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan naturalis anak, khususnya di TK Satu Atap SD Lambiran Aceh Besar. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian penggunaan media bahan alam untuk mengetahui peningkatan kemampuan naturalis anak agar dapat menggunakan tema yang lebih disukai oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armstrong, T. 2012. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Asmawati, L. 2014. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Banten : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astuti, H. P. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta: Deepublish. Azwar. 2011. *Metode Penelitian*.
- Ayi Teiri Nurtiani, & Wirda. (2014). Peningkatan Kecerdasan Natural Anak Melalui Permainan Pengenalan Hewan Di Kelompok A1 TK Methodist Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati* , 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v1i1.517>
- Elia. 2019. Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Anak TK Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Dengan Memanfaatkan Sumber Belajar Lingkungan Buatan. *Skripsi*. Program Studi PG PAUD UPI.
- Hartati, S. 2015. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Helnita. 2015. Pengaruh Metode Bermain sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak. *Jurnal BBG* Vol.2 No. 2 Universitas Getsempena Banda Aceh
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi
- Pustakarya. Jamilah, S. 2013. *Panduan PAUD*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Jenkins. 2016. *Quality Ratings and Improvement Systems in Early Childhood Educations*.
- Juniarti, Y. 2015. Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Edisi 2, 269. Kamus Umum Bahasa Indonesia.
- Khuluqo, I. E. 2015. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lee, A. 2013. *101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mariana, R. 2015. *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Marianti. 2016. *Bunga Rampai Pendekatan Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar*. Semarang: Jurusan Biologi UNNES.
- Maulisa, R. 2016. *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan*

- Alam di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar .
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 99-107.
- Meliala, A. 2014. *Anak Ajaib*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munib, A. (2012). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS.
- Novaria, D. 2010. Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Anak TK Melalui Metode Pembelajaran Sain Dengan Metode Diskavery Inkuiri. *Skripsi*. Program PG PAUD UPI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmawati, Ida 2012. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Anak Kelompok B di TK ABA Sajen 1 Trucuk, Klaten Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi Thesis*. Universitas UMS.
- Rinawati, A. 2015. Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan di Luar Kelas di Kelompok B TK Masyithoh Greges Donotirto Kretek Bantul . *Jurnal Artikel Skripsi*.
- Roestiyah. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Y. N. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.